



Macet Parah di Letjen Suprpto

**Hari Pertama Uji Coba
Jalur Searah, Banyak
Pengendara Bingung**

JOGIA, Radar Jogja - Uji coba semipedestrian Malioboro beserta pengalihan dan manajemen arus lalu lintas, mulai diterapkan kemarin (3/11). Sisi utara Jalan

Malioboro ditutup oleh petugas tepat pukul 11.00. Diikuti pemberlakuan skema manajemen lalu lintas pada jalan penyangga

► *Baca Macet...* Hal 3



FOTO-FOTO: ELANG KUSUMSA DEWANGSA/RADAR JOGJA



Semipedestrian Malioboro

LENGANG DAN MACET: Pengunjung bersepeda di kawasan Malioboro yang lengang, kemarin (3/11). Kawasan Malioboro mulai diuji coba untuk tidak dilalui kendaraan bermotor (3-15 November).

Sambungan dari hal 1

Kendati sudah disosialisasikan, tak sedikit warga yang belum mengetahui adanya skema uji coba sistem satu arah (SSA) ini. Rukmono, 34, misalnya. Ia kebingungan saat hendak menuju tempat kerjanya yang berada di Jalan Mataram. Saat melintas di Jalan Abu Bakar Ali, ternyata akses ke Jalan Mataram dari arah utara sudah ditutup. "Ini mau ke selatan *nggak* bisa. *Nggak* tahu ini nanti lewat mana ya ke sana (tempat kerja). Coba lewat Pasar Kembang," jelasnya.

Rukmono mengaku telah mengetahui informasi adanya pengalihan arus lalu lintas dari grup *WhatsApp*. Namun informasi itu belum dia pahami secara mendalam. "Cuma baca-baca sekilas kemarin. Tak kira cuma Malioboro saja yang ditutup.

Ternyata juga ada yang dibikin searah," katanya.

Adapun pengemudi ojek online Hari Sulisty, 43, juga memiliki pengalaman serupa. Dia sempat kebingungan saat hendak menjemput penumpangnya. "Tadi saya dapat *order* di penginapan Jalan Sosrowijayan. Tapi saya lagi di Jalan Mataram, jadi harus muter jauh. Tadi nyoba aja mau *nuntun* motor pas nyebrang (di Malioboro), tapi *nggak* boleh," ungkapnya.

Menurut pantauan *Radar Jogja*, pengalihan lalu lintas menimbulkan kepadatan kendaraan alias kemacetan cukup parah di Jalan Letjen Suprpto yang juga menerapkan SSA dari utara ke selatan. Imbasnya terjadi antrean kendaraan cukup panjang di simpang empat Serangan sekitar pukul 16.00. Adapun Jalan Mataram yang berada di sisi timur Malioboro, terpantau ramai lancar.

Kabid Pengendalian dan Operasi Dinas Perhubungan (Dishub) DIJ Bagas Senoadji menjelaskan, pihaknya telah menerjunkan 50 personel pada tiap ruas jalan yang memberlakukan SSA. Mereka bertugas melakukan pengamanan.

"Mulai pagi, siang dan malam. Ya, kurang lebih 50 personel dari kami. Belum nanti dari Dishub Kota dan kepolisian," katanya.

Terkait masih banyak warga yang kebingungan, menurut Bagas, itu adalah hal yang wajar. Mengingat kemarin baru memasuki hari pertama skema pengalihan arus diberlakukan. Sehingga tidak seluruh masyarakat mengetahui adanya informasi tersebut.

Masyarakat dikatakan juga belum terbiasa dengan pola baru. Namun secara perlahan masyarakat akan beradaptasi sehingga

memahami rute-rute mana saja yang bisa ditempuh.

"Namanya perubahan manajemen lalu lintas, masyarakat yang belum baca informasi belum mengubah *mindset* pola perjalanan. Jadi perlunya informasi (uji coba) ini terus disebar," jelasnya.

Gubernur DIJ Hamengku Buwono (HB) X menjelaskan, upaya uji coba diharapkan dapat memberikan kepastian kebijakan penataan kawasan Malioboro di masa mendatang. Ia juga sempat menyinggung mengenai ketersediaan kantong parkir di kawasan itu. "Harapan saya mungkin bisa ada kepastian. Bagaimana dengan keterbatasan untuk tempat parkir, sehingga mereka juga bagaimana bisa diatur sedemikian rupa itu kondisinya seperti apa," katanya saat ditemui di Kompleks Kepatihan,

kemarin (3/11).

HB X mengakui sulit untuk menyediakan kantong parkir di Malioboro. Kawasan itu sudah terlampau padat. Terlebih untuk bus pariwisata yang membutuhkan lahan parkir luas. "Jadi sebetulnya bus itu cukup parkir di dalam kota atau harus di kabupaten. Artinya, kita harus mencari ruang untuk parkir bus cukup jauh," ujarnya.

Untuk itu gubernur mengimbau masyarakat untuk berjalan kaki bila ingin mengunjungi Malioboro. Walaupun jaraknya cukup jauh dari kantong parkir yang tersedia. "Kalau keinginan saya, (pengunjung) masuk lingkungan Malioboro itu jalan. Hanya kita maunya antar turis sampai pintu rumah sih. *Kan* jadi kesulitan, mestinya tidak begitu," katanya.

Disinggung pedagang kaki

lima dan becak motor (betor) yang khawatir mata pencaharianya bakal terganggu, HB X mengaku akan mempertimbangkan kegelisahan masyarakat. "Nanti kami carikan *layout*. Makanya kami kosongkan Hotel Mutiara ini *kan* jadi pilihan-pilihan yang mana tidak terlepas dari Malioboro. Tapi juga bagaimana kehidupan PKL bisa lebih baik," tuturnya. (tor/laz/fj/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 30 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005